

**JUMLAH SALAM DALAM SHALAT JENAZAH MENURUT MALIKIYAH
DAN SYAFI'YAH**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum
Pada Jurusan Perbandingan Mazhab**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**Oleh:
SRI AYU RAMADANI
NIM : 1413020654**

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2018 M / 1439 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Jumlah Salam Dalam Shalat Jenazah Menurut Mazhab Maliki dan Mazhab Syafi'i**" yang disusun oleh **Sri Ayu Ramadani**, NIM. **1413020654**, mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

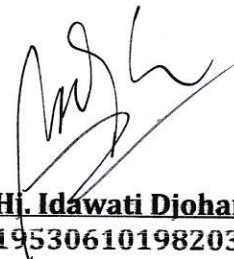
Padang, 6 Agustus 2018

Pembimbing I



Alfadli, M. Ag
NIP. 197212131998031001

Pembimbing II



Dra. Hj. Idawati Djohar
NIP. 195306101982032001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Jumlah Salam Dalam Shalat Jenazah Menurut Malikiyah dan Syafi’iyah”** ditulis oleh **Sri Ayu Ramadani, NIM 1413020654**, Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pendapat antara Malikiyah dan Syafi’iyah tentang jumlah salam dalam shalat jenazah. Malikiyah berpendapat bahwa jumlah salam dalam shalat jenazah itu satu kali, sedangkan menurut Syafi’iyah yaitu dua kali. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu: **kenapa terjadi perbedaan pendapat tentang jumlah salam dalam shalat jenazah antara Malikiyah dan Syafi’iyah. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan ada dua. Pertama, apa penyebab terjadi perbedaan pendapat tentang jumlah salam dalam shalat jenazah menurut Malikiyah dan Syafi’iyah? Kedua, pendapat mana yang lebih kuat untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan shalat jenazah?.** Penulis melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian dengan menelaah buku-kitab Malikiyah dan Syafi’iyah yang berkaitan dengan topik tersebut. Karya Malikiyah yang dijadikan rujukan adalah *Mudawanah Al Kubro*. Karya Syafi’iyah yang dijadikan rujukan adalah *Raudhatuth Thalibin* dari Imam Nawawi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif komperatif dan metode *tarjih*. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, penyebab perbedaan pendapat antara Malikiyah dan Syafi’iyah tentang jumlah salam dalam shalat jenazah yaitu berbeda menggunakan dalil dan berbeda dalam menetapkan satu kali atau dua kali salam. Malikiyah berpendapat salam dalam shalat jenazah itu satu kali yang berdasarkan hadits dari Muhammad Al Kubro yang tingkatannya dhaif, berbeda dengan Syafi’iyah berpendapat dua kali berdasarkan hadits yang diwayatkan oleh Abdullah bin Abi Aufa dan didukung oleh hadits Ibnu Mas’ud. Kedua, pendapat yang lebih kuat antara Malikiyah dan Syafi’iyah mengenai jumlah salam dalam shalat jenazah yaitu pendapat Syafi’iyah karena berlandaskan hadits dari Nabi SAW yang merupakan urutan kedua dari Al Qur’an dan tingkatan hadits tersebut dapat dijadikan hujjah, sedangkan Malikiyah menggunakan qiyas dari hadits yang dhaif.

ABSTRACT

The essay is titled "The Number of Salams In The Covenant of Salat According to Malikiyah and Syafi'iyah" written by Sri Ayu Ramadani, NIM 1413020654, School of Comparative Studies, Faculty of Syariah, State Islamic University Imam Bonjol Padang, 2018. This research is based on dissent between Malikiyah and Syafi'iyah regarding the number of greetings in the corpse prayer. Malikiyah believes that the number of speeches in the body prayer once, while according to Syafi'iyah twice. Based on the above background, the author summarizes the problem of: why there is a difference of opinion regarding the number of greetings in the prayer of the corpse between Malikiyah and Syafi'iyah. The proposed research questions are two. First, what is the reason for the difference in opinion on the number of speeches in the prayer of Islam by Malikiyah and Syafi'iyah? Second, which opinion is stronger for use as a guide in implementing a funeral prayer? The author conducted a library research to get an answer from the study question by studying Malikiyah and Syafi'iyah books related to the topic. Malikiyah's work used as a reference is Mudawanah Al Kubro. The work of Syafi'iyah used as a reference is Raudhatuth Thalibin from Imam Nawawi. The data analysis used in this study was using compressive descriptive method and tarjih. The result of this study is the first, the source of disagreement between Malikiyah and Syafi'iyah about the number of greetings in the solat prayer is different from the composition and different in the one or two times regarding Malikiyah considers the prayer in the one-time prayer based on the hadith in Mudawanah Al Kubro whose level is different, in contrast to Syafi'iyah twice based on the hadith narrated by Abdullah bin Abi Aufa and supported by the hadith of ibn Mas'ud. Secondly, the stronger opinion between Malikiyah and Syafi'iyah regarding the number of greetings in the solat prayer is the opinion of Syafi'iyah because based on the hadith from the Prophet who is the second order of the Qur'an and the level of the hadith can be used as a hujjah, while Malikiyah uses qiyas from dhaif hadith